

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks bahwa “pembaruan dalam pendidikan harus dimulai dari ‘bagaimana anak belajar’ dan ‘bagaimana guru mengajar’ , bukan dari ketentuan-ketentuan hasil”.

Guru harus dapat mengambil penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan supaya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah dirancang dapat tercapai.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen. PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 322-323

Dalam model PAIKEM guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui Partisipatif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat menciptakan sebuah karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya sendiri, bukan dari guru.

Para guru banyak bertanya bagaimana bisa kalau kita dikejar oleh alokasi waktu dan siswa yang malas dalam belajar. Disini dituntut bukan hanya kreasi dari guru tetapi inovasi guru dalam mengatur siswa dan alokasi waktu tersebut dengan kondisi siswa dan sekolah serta lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang berlandaskan metode PAIKEM siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat membuatnya mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan menekankan pada kegiatan belajar melalui berbuat, menciptakan, menghasilkan ataupun menciptakan sesuatu. Alat bantu ataupun media pembelajaran digunakan dengan berbagai cara untuk membangkitkan semangat dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan sesuai bagi siswa. Salah satu cara lain dengan menunjukkan suatu objek bahan belajar kepada siswa, meskipun dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan dan perbuatannya sendiri, memajang buku-buku yang menarik juga dapat mendorong siswa untuk memahami sesuatu melalui buku. Guru menjadi pendorong siswa untuk dapat menemukan caranya sendiri dalam mengatasi atau dalam pemecahan masalah dengan hal itu siswa dapat mengungkapkan gagasannya.

---

<sup>2</sup>Hendro Ari Setyono, *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot* (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2011) hlm.1

Dalam proses pembelajaran tidak hanya aktif, inovatif, kreatif, efektif tetapi juga harus menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar harus menyenangkan untuk para siswa agar mereka mempunyai semangat untuk terus mencari ilmu dan tidak merasa takut serta tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. PAIKEM pada zaman sekarang ini sangatlah dibutuhkan dan guru harus mampu menerapkan PAIKEM ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini untuk merangsang siswa belajar dan berpikir, serta tidak hanya mengandalkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru mereka.<sup>3</sup>

Salah satu dari keterampilan menulis adalah keterampilan menulis cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Entah itu duduk santai, duduk antre diperiksa dokter, duduk antre di bank, dan sebagainya. Ukuran selesai dibaca dalam “sekali duduk” adalah kira-kira antara setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menyelesaikan membaca sebuah novel. Batasan tentang panjang dan pendeknya sebuah cerpen memang sangat relatif. Untuk ukuran Indonesia, cerpen terdiri atas 4 sampai 15 halaman folio ketik. Di negara barat, bisa lebih dari 15 halaman.

Menurut Jakobada 3 jenis cerpen. Pertama, cerpen yang pendek. Di Indonesia, cerpen jenis ini terdiri atas satu halaman atau bahkan setengah halaman folio ketik. Kedua, cerpen yang terdiri atas 4 sampai 15 halaman folio. Ketiga, cerpen yang panjang. Cerpen ini biasanya terdiri atas 20 sampai

---

<sup>3</sup>Ulfah Sundusiah, *Kreativitas Guru Bahasa Indonesia dalam Penerapan PAIKEM pada Materi Anekdote*, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm.5-6

30 halaman folio. Cerpen yang agak panjang biasa disebut *middle short story*. Cerpen yang panjang biasa disebut *long short story*.<sup>4</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Sampang, merupakan lembaga pendidikan Islam setara dengan SMA. Secara spesifik sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang mayoritas banyak diminati oleh siswa. MANegeri Sampang juga memiliki peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat dan peraturan ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan.

Dengan banyaknya metode metode pembelajaran, penulis tertarik ingin meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran di MANegeri Sampang dengan judul penelitian “Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di kelas X MANegeri Sampang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis merumuskan focus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang?

---

<sup>4</sup>Eko Sugiarto, *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun* (Yogyakarta : Morfalingua, 2015) hlm.109-110

3. Bagaimana Solusi Penyelesaian untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Metode PAIKEM Dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan Solusi Penyelesaian untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua manfaat yaitu Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap semakin majunya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana kita akan mengetahui bagaimana Implementasi model Pembelajaran PAIKEM dalam keterampilan Menulis Cerpen yang nantinya akan ditemukan bagaimana peran guru dalam menerapkan Pembelajaran tersebut di dalam kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi MA Negeri Sampang

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penerapan pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

b. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan koleksi referensi terhadap khazanah literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya pola pikir sebagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan, tentunya dalam bidang konteks pembahasan, baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan tambahan evaluasi, sekaligus tolak ukur referensi dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran. Khususnya penelitian berharap dapat memberikan manfaat, terutama untuk mengetahui motivasi Mahasiswa memilih Studi Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah.

## **E. Definisi Istilah**

a. Implementasi

Implementasi/Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Metode PAIKEM

PAIKEM ialah Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Yang dimaksud ialah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulisan.

d. Cerpen

Cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/fiksi dimana isinya menceritakan/menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat.

Berdasarkan defines istilah di atas maka yang dimaksud dengan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Implementasi pembelajaran dengan metode PAIKEM juga harus menyesuaikan lingkungan belajar dengan siswa, peran guru dalam pembelajaran yang menarik juga akan mendukung proses belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan ceria dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana kelas dan komunikasi antar siswa dan guru juga memerlukan peran siswa untuk aktif berpendapat dan berpartisipasi dalam proses belajar.

## **F. Kajian Terdahulu**

Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia di SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” yang ditulis Nugrananda Janattaka pada tahun 2015.

Kesimpulan dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN Kauman 01 kecamatan Kauman kab. Tulungagung dapat disimpulkan penerapan model PAIKEM dengan media rekaman berita radio dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman Kab. Tulungagung. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat membagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman dalam proses pembelajaran (bertukar pikiran).

Jurnal dengan judul “Pengembangan Model PAIKEM Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon” yang ditulis Tuminih pada tahun 2018.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dapat diperoleh beberapa simpulan yaitu berdasarkan dari hasil tes pembelajaran menulis puisi dapat dilihat terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model paikem berorientasi berpikir kreatif. Hal itu dapat dibuktikan kemampuan siswa secara umum pada tes awal mengalami peningkatan yang signifikan dari tes awal mendapatkan rata-rata 59 dan rata-rata tes akhir (*posttest*) 76,7. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *product moment*, pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP diketahui 98,7%. Dengan demikian pengembangan model paikem

dalam menulis puisi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Demikian berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon efektif digunakan.

Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini kedua penelitian terdahulu di atas menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dan R&D *research and development*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan R&D. Terlepas dari itu, ada kesamaan dari penelitian terdahulu dan yang akan diteliti yaitu siswa sebagai objeknya.